

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia semakin dirasakan penting bagi bangsa Indonesia, karena sektor ini mampu memasok pangan. Selain itu sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan, menyumbangkan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mendukung munculnya produk industri yang berbahan baku pertanian (Soekartawi, 1996).

Dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2015-2019, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90%. Sub-sektor perkebunan merupakan kontribusi terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Pada periode yang sama, sektor pertanian penyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2019 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2% dari total tenaga kerja. Investasi di sektor pertanian primer baik penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,2% dan 18% per tahun. Rasio ekspor-impor pertanian Indonesia sekitar 10 berbanding 4, dengan laju pertumbuhan ekspor mencapai 7,4% dan pertumbuhan impor 13,1% per tahun. Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat sangat besar. Walaupun sempat menurun pada tahun 2018, namun NTP melonjak dari sebesar 101,78 pada tahun 2014 menjadi 106,52 pada tahun 2019. Tingkat pendapatan petani untuk pertanian dalam arti luas maupun pertanian sempit menunjukkan peningkatan

yang diindikasikan oleh pertumbuhan yang positif masing-masing sebesar 5,64% dan 6,20%/tahun selama kurun waktu 2015-2019. Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di pedesaan yang sebagian besar bergerak di sector pertanian menurun dengan laju sebesar -3,69%/tahun atau menurun dari sekitar 19,93 juta pada tahun 2010 menjadi 17,14 juta pada tahun 2019 (Kementan, 2019).

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan paradigma pembangunan pertanian, khususnya pembangunan subsektor hortikultura perlu mengalami reorientasi dari orientasi produksi ke orientasi nilai tambah (agribisnis). Jagung merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah ekonomi yang cukup tinggi dan prospek pasar yang cukup baik. Berkaitan dengan hal tersebut petani di Kabupaten Deli Serdang yang dulunya melakukan usahatani hortikultura khususnya Jagung hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja (pertanian subsistent) kemudian berkembang menjadi tujuan ekonomi (pertanian komersial).

Adapun luas panen, rata-rata produksi dan produksi Jagung lima tahun terakhir di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel I.1.

**Tabel I.1:**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Jagung Lima Tahun**  
**Terakhir di Kabupaten Deli Serdang 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Rata-rata Produksi (Kw/ha)</b>	<b>Produksi (kw)</b>
2015	4	1,75	7
2016	6	13,75	81
2017	11	26,82	295
2018	27	57,93	1.564
2019	36	24,53	883

Sumber: *BPS Kabupaten Deli Serdang (2020)*

Tabel I.1 menunjukkan perkembangan usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang sangat tinggi meskipun pada tahun 2019 produksi Jagung sekitar 883 kwintal dengan luas panen 36 hektar lebih rendah dengan tahun 2018 yaitu jumlah produksi sekitar 1.564 kwintal dengan luas panen 27 hektar, namun produksi Jagung di Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun rata-rata meningkat yaitu produksi 295 kwintal pada luas panen 11 hektar pada tahun 2017, produksi 81 kwintal dengan luas panen 6 hektar pada tahun 2016, dan produksi 7 kwintal dengan luas panen 4 hektar pada tahun 2015.

Selanjutnya salah satu tanaman pertanian berupa hortikultura lainnya di Indonesia adalah Ubi Kayu, Ubi Kayu merupakan tanaman pangan yang menghasilkan aneka panganan tambahan sebagian besar penduduk Indonesia. Untuk itu Ubi Kayu adalah tanaman yang sangat banyak ditanam oleh petani Indonesia.

Adapun luas panen rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu lima tahun terakhir di Kabupaten Deli Serdang lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel I.2.

**Tabel I.2:**  
**Luas Panen Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu Lima Tahun Terakhir di Kabupaten Deli Serdang 2015-2019**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/ha)	Produksi (ton)
2015	4	1,75	7
2016	6	13,75	81
2017	11	26,82	295
2018	27	57,93	1.564
2019	36	24,53	883

Sumber: *BPS Kabupaten Deli Serdang (2020)*

Tabel I.2 menunjukkan produksi Ubi Kayu di Kabupaten Deli Serdang tahun 2015 mencapai 32.258 ton. Bila dibandingkan dengan produksi Ubi Kayu pada tahun 2019 yaitu mencapai 30 873 ton, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 1.358 ton. Daerah Kabupaten Deli Serdang petani seringkali menanam Ubi Kayu selain tanaman hortikultura lainnya seperti Jagung di lahan milik petani. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh petani seperti lahan dan modal serta perkiraan tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh maka petani dihadapkan pada dua pilihan yaitu mengusahakan Ubi Kayu atau Jagung di lahan usahatani. Ada kemungkinan peningkatan pendapatan akibat dari penggunaan modal yang banyak, sehingga kondisi usaha tersebut lebih baik dari

kondisi sebelum peningkatan. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut maka dianggap penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Dengan Usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang**”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta pengamatan yang terjadi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih belum maksimalnya hasil panen yang diperoleh dari usahatani Jagung dan usahatani ubi kayu.
2. Para petani masih setengah hati dalam menjalani usahatannya akibat harga produk di tingkat petani yang selalu tidak stabil.
3. Perbedaan pendapatan, biaya, faktor-faktor yang mendorong petani untuk menentukan komoditas yang dipilih dalam berusahatani usahatani Ubi Kayu dan usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang

### **Batasan Masalah**

Agar masalah yang di teliti tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah, batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah : besarnya perbedaan pendapatan, biaya, dan faktor-faktor yang mendorong petani untuk menentukan pilihan komoditas dalam usahatani Ubi Kayu atau Jagung di Kabupaten Kabupaten Deli Serdang.

### **Rumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan Analisis komparasi pendapatan usahatani Ubi Kayu dengan usahatani Jagung maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar perbedaan pendapatan usahatani Ubi Kayu dan usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang ?
2. Berapa besar perbedaan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Ubi Kayu dan usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong petani untuk menentukan komoditas yang dipilih dalam berusahatani ?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk membandingkan besarnya pendapatan usahatani Ubi Kayu dan usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk membandingkan besarnya biaya produksi usahatani Ubi Kayu dengan usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong petani di Kabupaten Deli Serdang dalam menentukan pilihan komoditi yang diusahakan.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan produksi Ubi Kayu dan Jagung.
2. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah yang sama.